

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas IX A Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Melalui Metode Tutor Sebaya di MTsN 1 Hulu Sungai Utara

Elya Sukaisih

MTsN 1 Hulu Sungai Utara
elyasukaisih140270@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menerapkan sebuah metode tutor sebaya dengan menerapkan dua tahap pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX A MTsN 1 Hulu Sungai Utara. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini disusun tiga siklus dan setiap siklus terdapat 2 tahap yaitu (1) penjelasan materi Bangun Ruang Sisi Lengkung yang dibantu tutor masing-masing kelompok serta dilanjutkan pengerjaan LKS secara berkelompok (2) pembahasan LKS dan pemantapan materi. Hasil penelitian, pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat memberi manfaat baik bagi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Serta menambahkan wawasan baru bagi siswa karena siswa diberi kesempatan untuk tampil dihadapan teman-teman dan dipercaya sebagai tutor. Pembelajaran yang semula membosankan dengan diskusi dan tidak berjalan maka dengan metode tutor sebaya pembelajaran terasa hidup dan berkualitas. Berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi pada siklus III, yang mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 90,91% dan keterlaksanaan metode sudah maksimal yaitu 90,48%. Hal ini ternyata melalui pemanfaatan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IX A MTsN 1 Hulu Sungai Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Oleh karena itu disarankan bagi guru matematika yang mengajar di MTsN 1 Hulu Sungai Utara sebaiknya menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Hasil belajar, tutor sebaya, bangun ruang sisi lengkung.*

PENDAHULUAN

Tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran dasar secara logis, rasional, dan kritis. Serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Matematika merupakan subjek yang sangat penting di dalam sistem pendidikan di seluruh negara di dunia ini. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal di segala bidang, dibanding dengan negara-negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting. Namun sudah sering kita mendengar bahwa matematika kerap kali menjadi monster yang menakutkan bagi anak. Anak tidak suka belajar matematika, bahkan mendengar kata matematika saja, dibenaknya seolah-olah sudah tergambar sesuatu yang menyeramkan dan menakutkan. Berdasarkan pendapat tersebut, diperlukan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar matematika yang memberikan kesempatan kepada siswa

terutama yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini metode yang tepat digunakan adalah metode Tutor Sebaya.

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar (Dedi Supriadi, 1985). Tutor Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang prestasinya lebih tinggi. Sedangkan menurut Conny Semiawan, dkk.(1987) tutor sebaya itu adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai.

Tutor Sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan “Tutor Sebaya”, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan Tutor Sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Adapun gambaran strategi pembelajaran Matematika yang digunakan dan hasil belajar yang didapatkan di kelas IX A MTsN 1 Hulu Sungai Utara seperti Siswa sering merasa belum paham dan merasa kesulitan memahami penjelasan guru di kelas. Terlebih jika diberi soal yang sedikit berbeda dengan contoh-contoh soal, siswa sering merasa kebingungan, Perhatian dan motivasi siswa ketika belajar matematika agak kurang. Bahkan beberapa siswa lebih senang bermain dibanding belajar, Ada kalanya dalam melaksanakan pembelajaran matematika guru membentuk beberapa kelompok. Namun, tidak berjalan dengan maksimal. Karena keterbatasan waktu dan tidak adanya alat-alat peraga yang dapat digunakan, Tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung kurang dari 40%.

Berdasarkan uraian di atas akibat dari kurang optimalnya strategi pembelajaran yang digunakan, menyebabkan hasil belajar siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung sangat rendah. Dengan kondisi tersebut, diperlukan suatu tindakan perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung yang sifatnya membantu siswa yang merasa kesulitan. Untuk itu peneliti menerapkan metode tutor sebaya pada siswa kelas IX A MTsN 1 Hulu Sungai Utara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah (1) Tahap pendahuluan/Pra Tindakan, dan (2) Tahap perencanaan, yang meliputi (a) refleksi awal, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu oleh guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti bertindak sebagai perancang tindakan, pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

Peneliti bekerja sama dengan guru matematika MTsN 1 Hulu Sungai Utara membahas mengenai pengalaman mengajar matematika. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pengajar serta membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru matematika dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

Subjek yang diteliti adalah siswa-siswi kelas IX A MTsN 1 Hulu Sungai Utara yang terdiri dari 22 siswa, 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan penerapan metode Tutor Sebaya pada mata pelajaran matematika. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan.

Adapun Indikator keberhasilan tindakan yang pertama adalah dilihat dari hasil tes. Penelitian ini berhasil jika presentase yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70 minimal 75%. Sedangkan untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis dengan pedoman penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

Penelitian ini berhasil jika tutor dan siswa dalam kemampuan mengerjakan LKS disetiap kelompoknya memperoleh hasil rata-rata skor lebih dari atau sama dengan 80. Adapun Hasil observasi dapat dilihat yang pertama dari aktifitas tutor, siswa dan guru. Penelitian ini berhasil jika aktivitas tutor, guru, dan siswa dalam pembelajaran $\leq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari tiga siklus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

Berdasarkan hasil kelompok LKS 1 nilai yang diperoleh adalah 280, sedangkan skor maksimal adalah 400

$$\text{Nilai} = \frac{280}{400} \times 100 = 70$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, yaitu

Taraf Keberhasilan Tindakan

$86 \leq NR \leq 100$: Sangat Baik
$76 \leq NR < 86$: Baik
$60 \leq NR < 76$: Cukup
$55 \leq NR < 60$: Kurang
$0 \leq NR < 55$: Sangat Kurang

Rata-rata skor di dapat adalah 70 maka taraf keberhasilan aktivitas kelompok pada LKS 1 berada pada kategori **cukup**.

a. Hasil Observasi

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek di catat pada lembar observasi yang telah tersedia pada setiap kali pertemuan. Dilihat dari hasil observasi peneliti, siswa, dan tutor maka dapat diketahui keterlaksanaanya metode pada tabel berikut:

Tabel 1. Keterlaksanaan Metode Tutor Sebaya Siklus I

Pengamatan peneliti		Pengamatan siswa		Pengamatan Tutor(%)	Jumlah (%)
Tahap 1(%)	Tahap 2(%)	Tahap 1(%)	Tahap 2(%)		
68,57	80	74,61	78,88	60	362,06
Rata-rata					72,41

Dari hasil rata-rata diatas dapat diketahui keterlaksanaan metode tutor sebaya 72,41 %. Dalam siklus ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

b. Hasil Tes Akhir

Berdasarkan skor tes akhir siklus I, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sudah mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar yaitu nilai 70.

Dari hasil tes dapat diketahui siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 12 anak atau 54,55%. Sedang siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 anak atau 45,45%. Penelitian ini belum berhasil karena yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus ini masih 45,45% , meskipun rata-rata hasil tes meningkat dari skor tes awal 56.64 menjadi 62,32 Sedangkan keterlaksanaanya metode masih 72,41%.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil kelompok LKS II skor yang diperoleh nilai 350 , sedangkan skor maksimal adalah 400.

$$\text{Nilai} = \frac{350}{400} \times 100 = 87,50$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, yaitu :

Taraf Keberhasilan Tindakan

$86 \leq NR \leq 100$: Sangat Baik
$76 \leq NR < 86$: Baik
$60 \leq NR < 76$: Cukup
$55 \leq NR < 60$: Kurang
$0 \leq NR < 55$: Sangat Kurang

Skor rata-rata yang di dapat adalah 87,50 maka taraf keberhasilan aktivitas kelompok pada LKS II berada pada kategori **sangat baik**. Dari hasil LKS II tampak ada peningkatan dari skor rata-rata LKS I yang mana dari 70 menjadi 87,50.

a. Hasil Observasi

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek di catat pada lembar observasi yang telah tersedia pada setiap kali pertemuan.

Dilihat dari hasil observasi peneliti, siswa, dan tutor maka dapat diketahui keterlaksanaanya metode pada tabel berikut:

Tabel 2 Keterlaksanaan Metode Tutor Sebaya Siklus II

Pengamatan peneliti		Pengamatan siswa		Pengamatan Tutor(%)	Jumlah (%)
Tahap 1(%)	Tahap 2(%)	Tahap 1(%)	Tahap 2(%)		
87,85	82,72	83,84	84,44	75	413,85
Rata-rata					82,77

Dari hasil rata-rata diatas dapat diketahui keterlaksanaan metode tutor sebaya 82,77 %. Dalam siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

b. Hasil Tes Akhir

Berdasarkan skor tes akhir siklus II, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sudah mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar yaitu nilai 70. Dari hasil tes akhir siklus II siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 9 anak atau 40.91 %. Sedang siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 anak atau 59.09 %. Dalam siklus ini keterlaksanaan metode tutor sebaya 82,77 % dan sudah mencapai indikator keberhasilan namun belum maksimal. Kemudian berdasarkan penilaian hasil tes akhir pada siklus 2 dapat diartikan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika, ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari hasil siklus I 62,32 menjadi 68,68 pada siklus II.

3. Siklus III

Berdasarkan hasil kelompok LKS 3 nilai yang diperoleh nilai 360 , sedangkan skor maksimal adalah 400,

$$\text{skor} = \frac{360}{400} \times 100 = 90$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, yaitu :

Taraf Keberhasilan Tindakan

$86 \leq NR \leq 100$: Sangat Baik

$76 \leq NR < 86$: Baik

$60 \leq NR < 76$: Cukup

$55 \leq NR < 60$: Kurang

$0 \leq NR < 55$: Sangat Kurang

Skor rata-rata yang didapat adalah 90 maka taraf keberhasilan aktivitas kelompok pada LKS III berada pada kategori **sangat baik**.

Dari hasil LKS III tampak ada peningkatan dari hasil LKS II yang mana dari 87.50 menjadi 90

a. Hasil Observasi

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek di catat pada lembar observasi yang telah tersedia pada setiap kali pertemuan. Dilihat dari hasil observasi peneliti, siswa, dan tutor maka dapat diketahui keterlaksanaannya metode pada tabel berikut:

Tabel 3. Keterlaksanaan Metode Tutor Sebaya siklus III

Pengamatan peneliti		Pengamatan siswa		Pengamatan Tutor(%)	Jumlah (%)
Tahap 1(%)	Tahap 2(%)	Tahap 1(%)	Tahap 2(%)		
91,42	90	91,53	94,44	85	452,39
Rata-rata					90,48

Dari hasil rata-rata diatas dapat diketahui keterlaksanaan metode tutor sebaya 90,48 %. Dalam siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian dan terjadi peningkatan yang baik dari siklus II.

b. Hasil Tes Akhir

Berdasarkan skor tes akhir siklus III , dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sudah mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar yaitu nilai 70. Pada hasil tes siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 2 anak atau 9,09%. Sedang siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 anak atau 90,91%.. Kemudian berdasarkan penilaian hasil tes akhir pada siklus III maka penelitian dapat dikatakan berhasil dengan

keterlaksanaan metode tutor sebaya pada siklus ini 90,48%, ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari hasil siklus II yaitu 68,68 menjadi 75,91 pada siklus III.

Penelitian dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas IX A MTsN 1 Hulu Sungai Utara ini merupakan metode baru yang membuat suasana kelas menjadi berbeda dari pada pembelajaran seperti biasanya, karena ternyata banyak manfaatnya bagi siswa terutama tutornya menjadi lebih percaya diri. Hal ini setara dengan pendapat Suryo dan Amin (1982:51) bahwa salah satu kelebihan metode tutor sebaya adalah adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan tutor yang membantu, selain itu bagi tutor sendiri menjadi kegiatan remedial dan merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.

Selain itu penelitian dengan metode ini juga banyak sekali manfaatnya baik siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan. Manfaat bagi tutor salah satunya yaitu menjadi terbiasa belajar pada materi yang belum disajikan sehingga pada waktu materi diberikan tutor menjadi lebih paham dan matang terhadap materi dari pada siswa lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tampak dilihat dari hasil tes, observasi siswa, guru dan tutor mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini ternyata melalui pemanfaatan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung siswa kelas IX A semester II MTsN 1 Hulu Sungai Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Yulitta Radita dalam skripsinya bahwa melalui pemanfaatan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui pemanfaatan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar pada materi bangun ruang sisi datar limas dan prisma tegak siswa kelas VIII B semester II MTsN 1 Hulu Sungai Utara. Hal ini dapat dilihat pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar masih 45,45% dengan keterlaksanaan metodenya 72,41%, siklus II yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus ini adalah 59,09% dengan keterlaksanaan metodenya 82,77%, dan siklus III yang mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 90,91% dan keterlaksanaan metode sudah maksimal yaitu 90,48%. Sedangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, kekompakan dalam berkelompok dan keberanian siswa bertanya dapat ditumbuh kembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hudojo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP MALANG.
- Nurharini, Dewi & Wahyuni, Tri. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VIII SMP dan MTs.*, Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Radita, Yulitta. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya dalam Pengajaran Remedial pada Siswa Kelas VIII Semester II*. (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2007).
- Sabaruddin, “Peranan Tutor Sebaya” dalam <http://www.scribd.com/doc/34831086/Peranan-Tutor-Sebaya-Sabaruddin-Skripsi-Repaired>, diakses tanggal 22 Juni 2019.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sriyanto. 2007. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Sujdana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Herman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Universitas Pendidikan Indonesia:Bandung.
- UIN Malang, *Teori Konstruktivisme Vygotsky*, dalam blog.uin-malang.ac.id/uurcymuet/.../Teori-Konstruktivisme-Vygotsky1.doc..., diakses tanggal 22 Juni 2019.
- Wanda, Dossu, *Penggunaan Metode Tutor Sebaya*, dalam <http://dossuwanda.wordpress.com/2008/03/11/penggunaan-metode-tutor-sebaya-contoh-proposal-ptk/>, diakses tanggal 22 Juni 2019.
- <http://www.scribd.com/doc/34831086/Peranan-Tutor-Sebaya-Sabaruddin-Skripsi-Repaired>, diakses tanggal 22 Juni 2019.